

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field research* adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengetahuan perpajakan dan kesadaran membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jepara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan perhitungan statistik untuk mempermudah dalam pengolahan data yang didapat dari pengaruh pengetahuan perpajakan dan kesadaran membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jepara.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib pajak yang ada di wilayah Jepara dengan berbagai jenis usaha dan tingkat pendapatan per tahun sebagai subjek penelitian wajib pajak orang pribadi yaitu sebanyak 52.512 wajib pajak.

2. Sampel.

Adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada populasinya). Teknik sampling yang

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 32.

² Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, ALFABETA, Bandung, 2013, hlm.61.

digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara incidental bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berdasarkan pandangan *Slovin* sebagaimana dikutip oleh Muhammad dengan rumus:⁴

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : proses kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan.

$$n = \frac{52.512}{1 + 52.512 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{52.512}{526.12}$$

$$n = 99,80 \text{ (100)}$$

maka sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 99,80 kemudian dibulatkan menjadi 100 sampel.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 1999, hlm. 77

⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Pendekatan Kuantitatif, Rajawali Pers, Jakarta, 2008, hlm. 180.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan perpajakan (X_1), Kesadaran Membayar Pajak (X_2);
2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|----|----------------------------------|---|---|---------------|
| 1. | Pengetahuan perpajakan (X_1) | wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan. Kepemilikan NPWP setiap wajib pajak yang memiliki | a. Pengetahuan tentang tata cara pendaftaran NPWP b. Pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. c. Pengetahuan tentang sanksi perpajakan. | <i>Likert</i> |

⁵Sugiyono, 2013, *Op. Cit*, hlm. 39.

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|----|-------------------------------|--|--|---------------|
| | | penghasilan wajib pajak untuk mendaftar dari untuk memperoleh NPWP sebagai salah satu sarana untuk mengadminitrasi pajak. ⁶ | d. Pengetahuan tentang PTKP, PKP dan tarif pajak. e. Wajib pajak mengetahui tentang peraturan perpajakan melalui sosialisasi. f. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui <i>training</i> . | |
| 2 | Kesadaran Membayar Pajak (X2) | Rasa yang timbul dari dalam diri wajib pajak atas kewajibannya membayar pajak dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan. ⁷ | a. Kesadaran bahwa pajak untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan pemerintahan. b. Kesadaran bahwa pajak merupakan sumber penerimaan negara c. Kesadaran bahwa pajak digunakan untuk menunjang pembangunan negara d. Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dapat merugikan negara e. Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan Undang-undang | <i>Likert</i> |
| 3 | Kepatuhan Wajib Pajak (Y) | Tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban | a. Wajib pajak menyediakan data-data yang lengkap ketika pemeriksaan pajak dilakukan | <i>Likert</i> |

⁶ Siti Nurlaela, *Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman, Kesadaran, Persepsi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas*, Jurnal Paradigma Vol. 11, No. 02, Agustus 2013 – Januari 2014, hlm.92.

⁷ Sri Putri, *Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Padang)*, Artikel Ilmiah, Universitas Negeri Padang, 2014, hlm. 5.

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|----|----------|---|--|-------|
| | | perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan pertauran pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. ⁸ | <ul style="list-style-type: none"> b. Wajib pajak mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas c. Wajib pajak menghitung pajak yang terutang dengan jumlah yang benar d. Wajib pajak membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya e. Wajib pajak tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) f. Wajib pajak membayar pajak sesuai dengan tarif yang dibebankan g. Wajib pajak tidak melakukan penunggakan dalam membayar pajak | |

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *survey* melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden. Sebelum dikirimkan kepada responden, dilakukan *pretest* atas kuesioner terlebih dahulu untuk meyakinkan bahwa kalimat yang ada dalam kuesioner mudah dipahami oleh responden. Setelah dilakukan *pretest*, kuesioner dikirimkan secara langsung ke Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai responden. Jangka

⁸ *Ibid*, hlm. 8.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ALFABETA, Bandung, 2012, hlm. 401

waktu pengisian kuesioner dan pengembalian kuesioner ini antara 1 hingga 2 minggu setelah kuesioner disebar.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05.¹⁰ Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05.

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada $df=n$. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid.¹¹

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹² Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila

¹⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

¹¹ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Stain Kudus, 2008, hlm. 20

¹² *Ibid.*, hlm. 97.

nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach alpha* > 0,60.¹³

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pengganggu pada periode T-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.¹⁴

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.2
Kriteria Autokorelasi

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|-------------|-----------------------------|
| Tdk ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tdk ada autokorelasi positif | No decision | $dl \leq d \leq du$ |
| Tdk ada korelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tdk ada korelasi negatif | No decision | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tdk ada autokorelasi, positif atau negative | Tdk ditolak | $du < d < 4 - du$ |

¹³ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, Hlm. 139

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 110

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar variabel *independent* sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independent* manakah yang jelas oleh variabel bebas lainnya. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cut off* yang umumnya dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10.¹⁵

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.¹⁶ Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.¹⁷

Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hal. 105-106

¹⁶ Dwi Priyanto, *Op., Cit*, hlm. 83.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 84.

Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dengan SRESID. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Namun jika tidak dapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁸

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data normal atau tidak salah satunya dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov Smirnov Test (K-S)*.

Oleh karena dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka jika nilai signifikansi dari nilai *Kolmogrov-Smirnov* > 5%, data yang digunakan adalah berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 5% maka data tidak berdistribusi normal.¹⁹

H. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel maupun diagram.²⁰

2. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2) dengan variabel dependen

¹⁸Imam Ghazali, *Op Cit*, hlm. 139

¹⁹*Ibid.*, hlm 160

²⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 21.

(Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.²¹

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut :²²

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi variabel independen

X_1 = Pengetahuan Perpajakan

X_2 = Kesadaran Membayar pajak

ε = standar error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0 (nol), maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²³

²¹Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 61.

²²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Op, cit, hlm.275

²³Dwi priyatno, *Op Cit*, hlm. 66.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian.

a. Pengujian hipotesis pertama

H_1 : Pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jepara.

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jepara.
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jepara.

b. Pengujian hipotesis kedua

H_2 : Kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jepara.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa kesadaran membayar pajak mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jepara.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa kesadaran membayar pajak mempunyai pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jepara.

d. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan kesadaran membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jepara. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Adapun kriteris pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Taraf signifikasi = 0,05 ($\alpha = 5\%$).
- b. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k$.
- c. F_{tabel} yang nilainya dari daftar tabel distributif F.²⁴



²⁴ Sugiyono, *Op., Cit*, hal. 25